

KINERJA PUSTAKAWAN SMA NEGERI 1 SLAWI BERDASARKAN PERSEPSI PEMUSTAKA

Oleh : Yudin Wibisono/ Dra. Sri Ati, M.Si.*

Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang

E-mail : yudin.coconut@gmail.com

Abstrak

Judul dari skripsi ini adalah “Kinerja Pustakawan SMA Negeri 1 Slawi Berdasarkan Persepsi Pemustaka”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi dengan menggambarkan persepsi pemustaka terhadap sumber daya manusia, produktifitas kerja pustakawan, disiplin/ manajemen waktu pustakawan, serta efektifitas kerja pustakawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, dan masih termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII angkatan 2012/2013 yang menggunakan Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi sebanyak 635 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi yaitu sebanyak 127 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik penarikan sampel acak (*Random sampling*). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat bantu pengolahan program SPSS versi 16.0. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebesar 80,3% atau 102 responden memberikan persepsi yang baik, dan 22 responden atau 17,3% memberikan persepsi sangat baik terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi. Jadi dapat disimpulkan sebesar 97,6% dari seluruh jumlah responden memberi persepsi terhadap kinerja pustakawan sudah baik, yaitu dalam hal membantu menemukan informasi/ koleksi yang dibutuhkan pemustaka, sikap dan penampilan pustakawan, penataan ruang dan koleksi, kedisiplinan pustakawan, dan efektifitas pelayanan.

Kata Kunci : Kinerja Pustakawan, Persepsi Pemustaka, SMA Negeri 1 Slawi

*Dosen Pembimbing

Abstract

The title of the thesis is "The performance of SMA Negeri 1 Slawi Librarian Based on User Perceptions". The purpose of this study was to determine the user's perception of the performance of the librarians at the Library of SMA Negeri 1 Slawi to describe the user's perception of the human resource, productivity librarians, discipline / time management librarians, and librarians work effectiveness. The method used in this research is descriptive quantitative research methods. The population in this study were students of class XI and XII class 2012/2013 that uses the Library SMA Negeri 1 Slawi, they are 635 student, and 20% of them was taken as a sample (127 students). Samples were identified using random sampling technique. Data collection using questionnaires and interviews. Processing techniques and data analysis using quantitative descriptive analysis using processing aids SPSS version 16.0. Results from this study showed a 80.3% (102 respondents) gave a good perception of the performance of the librarian, and a 17.3% (22 respondents) gave an excellent perception of the performance of the librarian. The conclusions of this research is at 80.3% or 102 respondents give a good perception, and 22 respondents or 17.3% gave an excellent perception of the performance of the librarians at the Library of SMA Negeri 1 Slawi. So it can be concluded for 97.6% of the total respondents to the perception of the librarian's performance is good, that is,

in terms of helping find information / collection of user needs, attitudes and appearance librarians, spatial and collections, librarians discipline, and effectiveness of services.

Keywords: Performance Librarian, User Perceptions, Library of SMA Negeri 1 Slawi

1. Pendahuluan

Pembangunan yang dilakukan di negara Indonesia dilakukan dalam bidang fisik, mental maupun spiritual, membutuhkan sumber daya manusia yang terdidik. Dalam lingkup pendidikan, tujuan setiap proses pembelajaran diharapkan diperolehnya hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Suatu tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri. Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam proses pembelajaran, faktor penentu keberhasilan belajar adalah individu tersebut sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah maupun di rumah, buku-buku pegangan yang ditetapkan oleh guru, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilannya dalam belajar. Adapun faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah mutu pendidikan di sekolah berupa kelengkapan sarana dan prasarana baik berupa gedung, maupun fasilitas kelengkapan buku-buku perpustakaan.

Untuk menjembatani hal tersebut salah satu caranya yaitu kunjungan ke perpustakaan sekolah harus dijadikan kebiasaan rutin atau bahkan menjadi kegemaran pribadi untuk lebih mengenal perpustakaan, dan dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah diharapkan kesulitan-kesulitan dalam belajar dapat teratasi. Keberhasilan belajar

juga di dukung oleh pelayanan pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada siswa sehingga siswa akan merasa nyaman dan betah dalam membaca buku di perpustakaan.

Dengan demikian diharapkan kedepannya pustakawan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat mewujudkan kinerja yang berkualitas sebagaimana diharapkan. Tuntutan peningkatan kualitas kinerja pustakawan tersebut merupakan konsekuensi logis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin maju, serta perkembangan tuntutan reformasi di tanah air terutama terhadap pelaksanaan tugas aparatur negara termasuk dalam hal ini pustakawan (Keban, 2004: 16).

Dari uraian di atas di artikan kinerja pustakawan yang baik sangat penting perannya dalam perpustakaan sekolah. Dari kenyataan yang ada di SMA Negeri 1 Slawi adalah salah satu sekolah yang mempunyai perpustakaan dengan menggunakan *software* automasi perpustakaan, hal tersebut menjadikan perpustakaan sering dikunjungi oleh siswa. Terlepas dari hal tersebut pustakawan juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam mendukung kunjungan siswa ke perpustakaan. Kinerja pustakawan yang baik tentu saja akan membuat siswa merasa nyaman dan senang untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Dari kenyataan yang diperoleh dilapangan, pustakawan membiarkan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari buku. Selain itu juga keramahan pustakawan dalam memperlakukan pengunjung dirasa masih kurang. Dari hal-hal tersebut perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja pustakawan di SMA Negeri 1 Slawi, sehingga dapat menjadi masukan yang baik untuk kedepannya.

2. Landasan Teori

2.1 Kinerja

Kinerja berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan dari *performance*, yang berarti prestasi kerja, atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja/ penampilan kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) kinerja merupakan kemampuan bekerja. Kinerja merujuk pada karakter produk inti yang meliputi merk, atribut-atribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek kinerja individu.

Kemudian menurut pendapat Mangkunegara dalam Husdarta (2009: 97) dalam bukunya "*Manajemen Pendidikan Jasmani*" yang secara garis besar membahas tentang manajemen dalam pendidikan, yang salah satu bagiannya membahas kinerja guru, menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pendapat yang lain mengemukakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas- tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001: 34).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan kualitas maupun kuantitas dari suatu hasil kerja individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan yang dimilikinya. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis membagi kemampuan yang dimiliki pustakawan ke dalam 4 ukuran kinerja yang akan diteliti, yaitu : Sumber daya manusia, produktifitas kerja (*productivity*), manajemen waktu (*timeliness*), dan efektifitas kerja (*effectiveness*).

2.2 Pustakawan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007, tentang Perpustakaan Bab I, Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat (8), Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/ atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Kemudian menurut kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia dalam Lasa, H.S. (1998: 23) dalam bukunya "*Kamus Istilah Perpustakaan*" dikatakan bahwa yang disebut pustakawan adalah seseorang

yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.

Pendapat di atas memberi gambaran, keberhasilan sebuah perpustakaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sangat tergantung dari mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat pemustakanya, sehingga dengan mutu pelayanan yang baik, citra dan persepsi masyarakat terhadap perpustakaan juga akan semakin baik. Oleh karena itu perpustakaan bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi bahan pustaka yang ada dimanfaatkan oleh pemustakanya secara maksimal.

2.3 Perpustakaan Sekolah

Menurut Sulistyio-Basuki (1991: 50) dalam buku "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*", mengatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan sekolah didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah yaitu pendidikan dan pengajaran seperti digariskan dalam kurikulum sekolah.

Dari penjelasan di atas terlihat dengan jelas bahwa tugas perpustakaan tidaklah ringan. Dalam hal melaksanakan tugas untuk mengumpulkan bahan pustaka saja merupakan tugas yang cukup berat, sebab tidak semua penerbit bersedia mengirimkan bahan pustaka yang diterbitkannya ke perpustakaan. Hal ini akan lebih terasa berat apabila pemustaka perpustakaan membutuhkan bahan pustaka untuk kebutuhan pendidikan dan penelitian. Namun keterlibatan perpustakaan sekolah pada kegiatan pendidikan tetap harus dijalankan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk itu,

perpustakaan sekolah perlu merealisasikan misi dan kebijakannya dalam mendukung usaha peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah dengan mempersiapkan tenaga pustakawan yang memadai, koleksi yang berkualitas serta layanan pendukung suasana pembelajaran baik layanan teknis maupun layanan pembaca. Dengan memaksimalkan perannya, diharapkan perpustakaan sekolah bisa mencetak siswa untuk selalu membiasakan diri dengan aktivitas membaca, memahami pelajaran, dan menghasilkan karya bermutu.

2.4 Persepsi

Menurut Jalaludin (1998: 51) dalam bukunya "*Psikologi Komunikasi*" menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kemudian Walgito (1997: 53) menyatakan bahwa persepsi adalah pengorganisasian, pengintrepetasikan terhadap stimulus yang di inderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dari dalam individu.

Pendapat yang lain menyatakan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Toha, 2003: 145-146).

2.5 Pemustaka

Istilah pemustaka digunakan setelah Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan disahkan, pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Menurut Suwarno (2009: 80) dalam bukunya "*Psikologi Perpustakaan*", pemustaka dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu mahasiswa, guru, dosen, dan masyarakat pada umumnya, tergantung jenis perpustakaan yang ada. Pemustaka di perpustakaan sekolah adalah seluruh warga sekolah, yaitu siswa, guru, dan karyawan sekolah yang bersangkutan.

Kepuasan pengunjung dapat dilihat secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif dapat terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang ke perpustakaan tersebut. Sedangkan secara kualitatif dapat dilihat

melalui penyediaan, pelayanan prima, dan pemeliharaan fasilitas yang baik.

Dari pengertian di atas, pemustaka merupakan fokus utama dalam pembahasan mengenai persepsi pemustaka karena dalam hal ini pemustaka memegang peranan cukup penting dalam mengukur kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh pustakawan sekolah di perpustakaan sekolah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan angket dan wawancara sebagai instrumen pengambil data. Menurut Arikunto (2006: 194), pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotetif tetapi hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian studi kasus, menurut Arikunto (2002:120), penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Menggunakan teknik *random sampling* peneliti bertujuan memberi hak yang sama kepada semua subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Menurut Arikunto (2006: 133) jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika subjek lebih dari 100 maka diambil antara 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 20 % dari populasi, yaitu 127 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian dari seluruh populasi. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket dan wawancara. Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan. Data angket berupa 5 alternatif jawaban yaitu "Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju" dengan butir pertanyaan seluruhnya positif. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang bersifat bebas dan menggunakan

pedoman wawancara yang berisi garis besar dari permasalahan yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Langkah awal suatu analisis deskriptif adalah dengan membaca Tabel sederhana yang disusun dalam suatu kolom tunggal atau kolom yang terdiri dari beberapa kategori untuk mendapatkan informasi yang bersifat kuantitatif tentang distribusi frekuensi data, juga memperoleh informasi lanjutan mengenai apakah yang lazim, normal, atau unik dalam suatu kelompok, dan bagaimanakah, dan/ atau berapa besarkah, variasi-variasi yang ada pada suatu kelompok tertentu (Amiruddin dan Asikin, 2010 : 173).

Perhitungan data dengan distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data kemudian diprosentasekan. Perhitungan persentase didasarkan pada rumus yang dikemukakan oleh Hartono (2002: 17). Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = persentase
- f = frekuensi jawaban responden
- n = jumlah sampel yang diolah.

Analisis pada Tabel distribusi frekuensi dan skor variabel diolah dengan menggunakan program komputer *microsoft excel 2007* dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0. SPSS adalah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika yang menyediakan berbagai fasilitas perangkuman dan presentasi data mulai dari yang sederhana dalam bentuk grafik.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti dalam penelitian ini akan diberikan kesimpulan dengan menentukan skor interval kelas terlebih dahulu pada variabel penelitian. Interval kelas adalah batas bawah dan batas atas dari suatu kelas (kategori). Menurut Suharyadi (2003: 27), interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Skor variabel penelitian :

$$\begin{aligned} \text{Nilai terbesar} &= 5 \times 20 = 100 \\ \text{Nilai terkecil} &= 1 \times 20 = 20 \\ \text{Jumlah kelas} &= 4 \\ \text{Interval kelas} &= \frac{100-20}{4} \\ &= \frac{80}{4} \\ &= 20 \end{aligned}$$

Tabel IV.1
Skor Variabel Persepsi Pemustaka Terhadap Kinerja Pustakawan

Skor	Kode	Skala
20-40	1	Tidak Baik
41-61	2	Kurang Baik
62-82	3	Baik
83-103	4	Sangat Baik

Sumber : Olahan penulis, Januari 2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari 53 responden dapat diketahui kesimpulan persepsi responden kelas XI tentang kinerja pustakawan SMA Negeri 1 Slawi, seperti pada Tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2
Kesimpulan Hasil Penelitian Variabel Persepsi Pemustaka Kelas XI Terhadap Kinerja Pustakawan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	15	28,3
2	Baik	36	67,9
3	Kurang Baik	2	3,8
4	Tidak Baik	0	0
	Total	53	100

Sumber : Olahan penulis, Januari 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (36 responden, 67,9%) mempersepsikan kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi baik dan sejumlah 15 responden (28.3%) mempersepsikan

kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi sangat baik, sedangkan 2 responden (3,8%) mempersikan kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi kurang baik dan tidak ada satupun responden (0%) yang mempersepsikan tidak baik. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan bahwa kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi tergolong baik dengan persentase 67,9% (36 responden).

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari 74 responden dapat diketahui kesimpulan persepsi responden kelas XII tentang kinerja pustakawan SMA Negeri 1 Slawi, seperti pada Tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Kesimpulan Hasil Penelitian Variabel Persepsi
Pemustaka Kelas XII Terhadap Kinerja
Pustakawan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	7	9,5
2	Baik	66	89,2
3	Kurang Baik	1	1,3
4	Tidak Baik	0	0
	Total	74	100

Sumber : Olahan penulis, Januari 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (66 responden, 89,2%) mempersepsikan kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi baik dan sejumlah 7 responden (9.5%) mempersepsikan kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi sangat baik, sedangkan 1 responden (1,3%) mempersikan kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi kurang baik dan tidak ada satupun responden (0%) yang mempersepsikan tidak baik. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan bahwa kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi tergolong baik dengan persentase 89,2% (66 responden).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa orang responden yang juga berperan sebagai pemustaka, terdapat beberapa kendala dalam memanfaatkan Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi, pemustaka menemukan kendala yang menjadikan perpustakaan maupun pustakawan

dirasa kurang maksimal dalam memberikan layanan. Kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pustakawan tidak pernah memberikan informasi kepada pemustaka tentang buku/ koleksi baru perpustakaan. Pemustaka harus datang ke perpustakaan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya buku/ koleksi baru.
2. Pustakawan tidak memberikan arahan tentang bagaimana cara melakukan penelusuran/ pencarian koleksi, baik melalui katalog manual ataupun melalui OPAC. Beberapa pemustaka menyatakan harus bertanya kepada teman untuk bisa melakukan penelusuran/ pencarian koleksi.
3. Pustakawan tidak rutin dalam melakukan pelayanan setelah jam pulang sekolah. Memang sebagian pemustaka menyatakan pernah dilayani setelah jam pulang sekolah, tetapi sebagian lagi menyatakan tidak pernah mendapati pustakawan yang melayani setelah jam pulang sekolah, hal ini menerangkan bahwa tidak selalu pustakawan melakukan pelayanan setelah jam pulang sekolah.

5. Simpulan Dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai persepsi pemustaka terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka Perpustakaan SMA Negeri 1 Slawi tentang kinerja pustakawan adalah baik dalam hal membantu menemukan informasi/ koleksi yang dibutuhkan pemustaka, sikap dan penampilan pustakawan, penataan ruang dan koleksi, kedisiplinan pustakawan, dan efektifitas pelayanan. Hasil ini ditunjukkan dengan perhitungan skor variabel persepsi pemustaka yang berjumlah 127 responden. Penghitungan skor variabel persepsi pustakawan berdasarkan kategori jumlah pustakawan, pengetahuan pustakawan, penampilan rapi, ramah, sopan dan bersih, penataan ruang dan koleksi, disiplin dan tepat waktu, pelayanan yang cepat dan tepat, dan memberi informasi dengan baik, menunjukkan sejumlah 80,3% (102 responden) memberikan persepsi baik terhadap kinerja pustakawan, dan sejumlah 17,3% (22 responden) memberikan persepsi sangat baik terhadap kinerja pustakawan.

5.2 Saran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa responden, terdapat beberapa saran yang mungkin bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja pustakawan maupun kualitas perpustakaan itu sendiri, yaitu sebagai berikut :

1. Pustakawan hendaknya memberikan informasi kepada pemustaka tentang adanya buku/ koleksi baru. Penempelan informasi di mading sekolah merupakan salah satu cara yang efektif, karena setiap siswa bisa membacanya tanpa harus pergi ke perpustakaan. Hal ini bisa menarik minat kunjung pemustaka lebih efektif daripada memasang informasi di perpustakaan.
2. Pustakawan seharusnya bisa memberikan arahan/ pengetahuan kepada pemustaka mengenai penelusuran koleksi, baik melalui OPAC maupun katalog manual. Sebagian responden mengaku mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana melakukan penelusuran dari sesama pemustaka yang sudah tahu lebih dulu. Walaupun tidak, pustakawan hendaknya memberikan informasi melalui kertas yang ditempel di dekat katalog manual maupun OPAC, itu bisa membantu pemustaka.
3. Pustakawan sebaiknya memberikan jadwal rutin pelayanan selepas jam pulang sekolah. Hal ini diungkapkan oleh beberapa responden yang sebagian menyatakan pernah dilayani selepas jam pulang sekolah, dan beberapa menyatakan tidak pernah sama sekali. Pelayanan selepas jam sekolah bisa membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru jika tugas tersebut membutuhkan informasi yang ada di perpustakaan.

Demikian beberapa saran yang bisa penulis berikan, mengingat sebagian responden mengeluhkan tentang hal tersebut. Semoga bisa menjadi pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja pustakawan dan peningkatan pelayanan perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Amiruddin dan H. Zainal Asikin. 2010. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Cetakan 3. Jakarta: C.V. Hajimasagung.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Jalaludin, Rahmat. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda.
- Keban, Yeremias. T. 2004. *Pokok-Pokok Pikiran Perbaikan Sistem Manajemen SDM PNS di Indonesia*. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik (IKAP), Vol. 8, No 2 (November 2004): p 15-32. Yogyakarta: Program Magister Administrasi Publik (MAP) Universitas Gadjah Mada.
- Lasa H.S. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2003. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Toha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.